

## Pemberdayaan Perempuan Purwakarta: Meretas Jalan Kemandirian Dan Kesetaraan Melalui Sekoper Cinta Di Desa Cipancur Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta

Eti Jumiaty\*

Program Studi Perbankan Syariah STAI Al-Muhajirin Purwakarta, [Etijumiaty425@gmail.com](mailto:Etijumiaty425@gmail.com)\*

### Info Artikel

*Diajukan: 25 Desember 2023*

*Diterima: 28 Desember 2023*

*Diterbitkan: 31 Desember 2023*

**Keyword:**

*Empowerment, Women, Independence, Equality and Suitcase of Love.*

**Kata Kunci:**

Pemberdayaan, Perempuan, Kemandirian, Kesetaraan dan Sekoper Cinta.

DOI :

<https://doi.org/10.56406/jsm.v2i02.345>

### Abstract

*The purpose of the implementation of this community service is to empower women in Cipancur Village, Cibatu District, Purwakarta Regency to be able to hack the path of independence and equality through the Sekoper Cinta Program. The number of training participants was 100 people, in accordance with the target, namely women who still have shortcomings in self-competence in terms of knowledge, skills and attitudes. The number of training hours was 21 materials X 2.5 hours = 52.5 training hours of both theory and practice. The results of the training: there was a significant change in competence (knowledge, skills and attitudes), the evaluation was carried out by comparing the pretest and posttest both in writing and in practice and judging from the attendance of participants which reached 95%, meaning that women in Cipancur village have the enthusiasm to change.*

### Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan perempuan di desa Cipancur Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta agar mampu meretas jalan kemandirian dan kesetaraan melalui Program Sekoper Cinta. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 100 orang, sesuai dengan sasaran yaitu para perempuan yang masih memiliki kekurangan dalam kompetensi diri baik pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jumlah jam pelatihan sebanyak 21 materi X 2.5 jam = 52,5 jam pelatihan baik teori maupun praktek. Hasil dari pelatihan: ada perubahan kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang signifikan, evaluasi dilakukan dengan perbandingan antara pretest dan posttest baik tertulis maupun secara praktek dan ditinjau dari jumlah kehadiran peserta yang mencapai 95%, artinya perempuan di desa Cipancur memiliki semangat untuk berubah.

## PENDAHULUAN

Program Sekoper Cinta merupakan inisiatif pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk meretas jalan kemandirian dan kesetaraan di Purwakarta, Jawa Barat. Program ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pendidikan non-formal, pelatihan keterampilan, program kesehatan keluarga, dan pengembangan minat diri. Tujuan dari program ini adalah untuk membangun kemandirian perempuan melalui pemberdayaan partisipatif, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbasis gender, serta meningkatkan ketahanan keluarga dan produktivitas ekonomi. Program Sekoper Cinta juga bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses,

partisipasi, kontrol, dan manfaat antara perempuan dan laki-laki di berbagai bidang. Melalui program ini, diharapkan perempuan dapat menjadi lebih potensial, mandiri, dan berkarya, serta mampu memberdayakan diri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

Program Sekoper Cinta merupakan sebuah program yang difokuskan pada pemberdayaan perempuan dengan tujuan menciptakan kesetaraan peran, akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat antara perempuan dan laki-laki (Cinta, 2021).

Diluncurkan sebagai langkah untuk meningkatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, Sekoper Cinta mewujudkan manfaat nyata di masyarakat Purwakarta. Program ini melatih lulusannya untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi, menciptakan perubahan positif, serta meretas jalan bagi kesetaraan gender dan kemandirian perempuan di tingkat local (Sejati, 2023).

Dengan metode pengabdian melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan, program ini memberikan landasan bagi perempuan untuk memiliki akses yang sama dalam berbagai bidang, membentuk kemandirian ekonomi, serta memperkuat posisi mereka dalam struktur sosial masyarakat (Rianti et al., 2023).

**Program ini dilatarbelakngi dengan masih minimnya peran dan keterlibatan perempuan** dalam pembangunan desa, khususnya di Desa Cipancur. Hasil kajian (Nurlatifah et al., 2020) menyebutkan bahwa Perempuan merupakan salah satu elemen masyarakat yang memiliki peran dan fungsinya. Perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki harus bisa mengoptimalkan peran strategisnya dalam sebuah pembangunan. Namun untuk mencapai itu, perempuan masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang beragam terlebih dalam lingkup gender. Oleh sebab itu untuk mengaktifkan dan mengoptimalkan peran perempuan, perlu didukung dan diberdayakan dengan memberikan mereka kesempatan dan peluang yang sama dengan laki-laki. Islam memandang laki-laki dan perempuan memiliki derajat sama yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaannya saja. Program Sekoper Cinta merupakan salah satu program pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk menyetarakan akses dan peran perempuan, dengan memberikan pengajaran dan berbagai pelatihan untuk memberikan kemampuan dan kekuatan untuk menjadi perempuan hebat yang mandiri.

**Kurangnya keterampilan dan pengetahuan** perempuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Keterbatasan kemampuan perempuan merupakan permasalahan sangat krusial yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama masalah tuntutan hidup antara kebutuhan dengan masih rendahnya kemampuan dan kecakapan yang dimiliki. Prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dilakukan dalam program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan pada kelompok perempuan kurang beruntung melalui pemanfaatan potensi alam setempat yang ada di lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses (Karwati, 2017).

**Adanya kesenjangan gender** yang membatasi akses perempuan terhadap sumber daya dan kesempatan. Jawa Barat selama tiga tahun terakhir ini termasuk ke dalam tiga besar provinsi dengan jumlah perceraian terbanyak dan angka kekerasan anak terbesar. Ridwan Kamil beserta Ketua PKK Jawa Barat meluncurkan 'Sekoper Cinta' atau Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita sebagai sekolah khusus perempuan yang diadakan oleh Pemprov Jawa Barat dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) yang berupaya dalam memberdayakan para perempuan demi mewujudkan kesetaraan, partisipasi, akses, peran, manfaat, dan kontrol antara perempuan dan laki-laki di semua bidang. Sekolah ini telah mengadakan wisuda bagi 2.700 perempuan pada 22 Oktober

2019 lalu. Program ini diadakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas perempuan sehingga dapat menekan angka perceraian dan kekerasan terhadap anak. Maka, bagaimana program ini dilakukan di Jawa Barat, apakah dapat menekan angka perceraian yang ada? Apakah mampu diterapkan di wilayah lain sebagai solusi melindungi kaum perempuan dan anak? Ternyata, Sekoper Cinta mampu membuat perempuan dan ibu-ibu lebih berdaya dan berkualitas dengan sekian banyak materi yang mendorong kepada ketahanan keluarga dan kemandirian ekonomi, sehingga jika diaplikasikan tentu akan mampu menekan angka perceraian yang ada di Jawa Barat dan program ini dapat dijadikan pedoman serta contoh bagi wilayah lainnya karena hasilnya yang mampu memberi kebebasan kepada perempuan dari ketidakadilan gender (Eri sofiana, 2020).

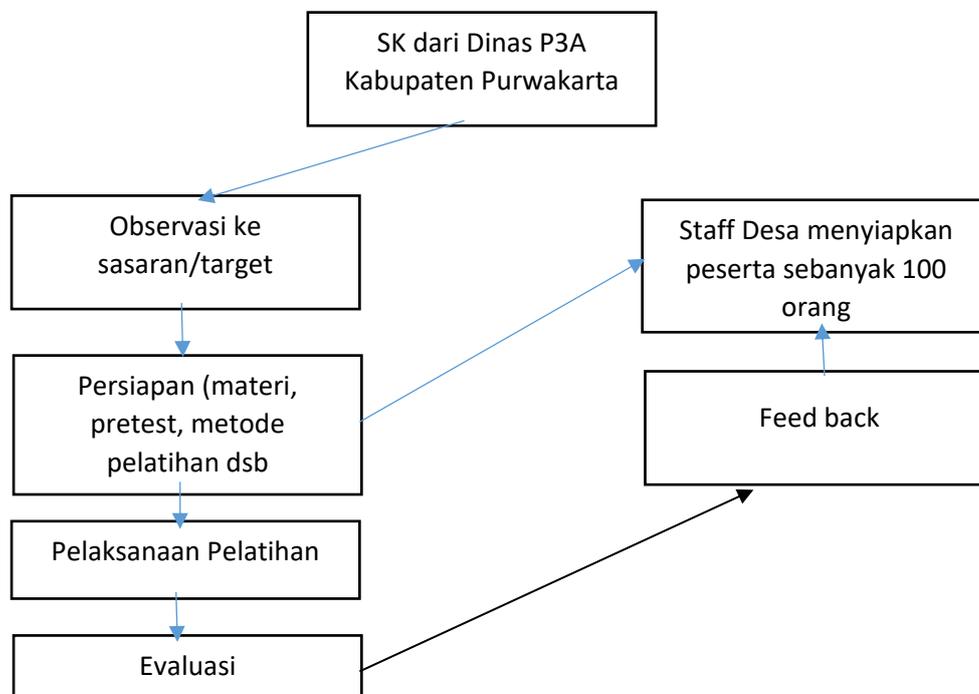
**Tradisi dan budaya setempat** yang mungkin menghambat kemajuan dan pemberdayaan perempuan. Dewasa ini, permasalahan gender yang mengacu pada rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan daripada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) laki-laki menjadi isu yang penting untuk dikaji. Kedudukan dan peran perempuan dalam sistem sosial masih sering termarginalkan oleh tradisi dan budaya yang melekat erat di dalam pola pikir dan pengalaman masyarakat desa. Hal ini dapat dibuktikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan yang lebih rendah dengan persentase 69,19 pada tahun 2020 daripada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) laki-laki yang telah mencapai persentase 75,98 pada tahun 2020 (KPPPA, 2021). Dapat kita yakini bahwa patriarki merupakan penghalang mobilitas sosial perempuan di dalam sistem sosial masyarakat. Patriarki sebagai kutukan yang tak pernah diharapkan oleh seorang perempuan. Kedudukan dan fungsi sosial mereka dikubur sedalam-dalamnya serta hak-hak dirinya sebagai seorang manusia tidak diberikan secara bebas. Hal ini akan memperburuk fungsi dan peran perempuan di dalam kehidupan masyarakat desa yang cenderung menganut pada budaya tradisional. Namun, kita tidak bisa menutup mata tentang seluruh perubahan dan keberhasilan pembangunan yang tentu tidak terlepas dari peran perempuan. Keterlibatan peran perempuan kini mulai tampak di permukaan. Kedudukan dan fungsi sosial perempuan mulai diakui dan diyakini keberadaannya. Hal ini tentu tidak terlepas dari perjuangan para feminis yang terus berupaya untuk mengangkat derajat perempuan di mata masyarakat. Perempuan juga telah mematahkan stigma masyarakat mengenai ketidakmampuannya dalam menjadi seorang pemimpin. Beberapa perempuan telah berhasil memasuki ranah yang dikuasai laki-laki, salah satunya dalam hal politik dan kepemimpinan (Khairunnas et al., 2022). Perubahan peran baru perempuan yang dikaitkan dengan aktivitas politik mengisyaratkan bahwa diskusi-diskusi mengenai perempuan merupakan hal penting dalam menjelaskan arah politik perempuan itu sendiri. Sebab dalam pandangan Bone dan Ranney, arah politik perempuan di daerah tertinggal dengan pendidikan yang rendah masih ditentukan oleh kaum laki-laki (Iqbal et al., 2023).

Perempuan dalam menjalankan perannya harus senantiasa mengikuti perkembangan. Disisi lain tidak sedikit perempuan juga dihadapkan pada masalah terbatasnya kemampuan ekonomi rumah tangga yang menjadikan keluarga harus dapat meningkatkan perannya untuk membantu perekonomian keluarga. Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan ini ditujukan untuk membantu para perempuan meningkatkan peran dan kapasitas dirinya juga membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pemberian pelatihan tentang berbagai keterampilan sesuai dengan minat dan kebutuhan para perempuan sehingga bermanfaat dan tepat sasaran. Adapun metodenya dilakukan dengan mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik langsung. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa berdasarkan materi yang dilihat dari tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan), berdasarkan narasumber dan fasilitas pelatihan lebih dari 80% peserta menyatakan sangat baik dan baik.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses penelitian dan pengabdian. Masyarakat tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga sebagai subjek yang ikut menentukan arah dan hasil penelitian. Pengabdian Masyarakat dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah - tengah masyarakat. Disamping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian (Afandi et al., 2022).

Berdasarkan metode participatory action, pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Cipancur Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta ini dimulai dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pengabdian Masyarakat di Desa Cipancur (Data diolah)

Metode evaluasi pengabdian masyarakat di desa Cipancur Cibatu Purwakarta menggunakan tahapan evaluasi, diantaranya:

1. Evaluasi reaksi, yaitu mengukur reaksi peserta pelatihan terhadap pelatihan, seperti tingkat kepuasan, motivasi, dan persepsi mereka terhadap pelatihan. Evaluasi ini dibuktikan dengan: 1) **Tingkat kepuasan peserta, diman** sebagian besar peserta merasa puas dengan materi pelatihan yang disampaikan, metode pengajaran yang digunakan, dan fasilitas yang disediakan; 2) **Tingkat pemahaman**, dimana hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memahami materi yang disampaikan dengan baik. Sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan keterampilan yang dipelajari dan 3) **Motivasi**

- peserta, dimana** peserta pelatihan menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka setelah mengikuti pelatihan.
2. Evaluasi pembelajaran, yaitu mengukur apakah peserta pelatihan telah mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dari pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan Refleksi Diri dan Diskusi Kelompok. Tujuannya untuk mendorong peserta untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari.
  3. Evaluasi perilaku, yaitu mengukur apakah peserta pelatihan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam pelatihan dalam pekerjaan mereka. Penilaian ini dilakukan dengan analisis rasa percaya diri. Melakukan penilaian terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta setelah mengikuti pelatihan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pekerjaan atau bisnis yang mereka jalankan.
  4. Evaluasi hasil, yaitu mengukur dampak pelatihan terhadap kinerja organisasi atau pencapaian tujuan organisasi. Penilaian ini dilakukan dengan Peningkatan Keterampilan yaitu mengukur kemajuan dalam keterampilan yang diajarkan, seperti pengelolaan barang bekas, pemanfaatan lahan kosong atau ketrampilan ekonomi lainnya yang menjadi fokus pelatihan.

Pemilihan metode evaluasi pelatihan tersebut sesuai dengan tujuan evaluasi dan jenis pelatihan yang diberikan. Di antaranya untuk mengukur kepuasan peserta pelatihan, maka metode evaluasi reaksi perlu digunakan. Sedangkan tujuan evaluasi untuk mengukur apakah peserta pelatihan telah mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan, maka metode evaluasi pembelajaran harus digunakan.

Analisis kegiatan menggunakan metode Fenomenologi, yaitu:

- a. Pengabdian masyarakat berfokus pada pengalaman dan persepsi peserta pelatihan terhadap program Sekoper Cinta.
- b. Diskusi dengan kelompok peserta dilakukan untuk menggali pengalaman mereka dalam pelatihan, perubahan yang dirasakan, dan hambatan yang dihadapi.
- c. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami makna dan esensi pengalaman peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan melalui program Sekoper Cinta telah menghasilkan contoh konkret dalam membantu kemajuan perempuan di berbagai daerah, salah satunya di Desa Cipancur Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta. Di Desa ini, program Sekoper Cinta diimplementasikan untuk memberdayakan kelompok perempuan. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran akan kemandirian dan potensi yang dimiliki oleh perempuan di desa tersebut.

Program Sekoper Cinta telah memberikan bukti nyata dalam mendorong pemberdayaan perempuan. Melalui pelaksanaan program ini, perempuan mampu meningkatkan kesadaran diri, kemandirian, dan potensi yang mereka miliki, menggambarkan peran aktif mereka dalam mengembangkan komunitasnya.

Pembahasan ini menegaskan bahwa program Sekoper Cinta tidak hanya sebuah gagasan, tetapi telah memberikan dampak positif yang nyata dalam memajukan perempuan di tingkat lokal,

meningkatkan kesadaran dan kemandirian mereka dalam mewujudkan potensi yang dimiliki untuk keberlanjutan komunitas.

Sekoper Cinta hadir sebagai forum perempuan yang melibatkan perempuan sepenuhnya dalam setiap prosesnya. Materi yang disampaikan dan berbagai pelatihan diharapkan bisa membentuk pribadi baru, sebagaimana yang diungkapkan pada teori belajar operan dari Skinner (operant learning) mengenai perkembangan yang dihasilkan dari proses belajar (Sumanto, 2014).

**Tabel 1. Jadwal Dan Materi Pelatihan**

No	KEGIATAN	WAKTU	EPISODE/MATERI
1.	Pertemuan Ke-1	09.00 – 09.45	Episode 1: Sambutan
		09.45 – 10.15	Episode 2: Perempuan diruang Publik dan Politik
		10.15 – 10.30	I S T I R A H A T
		10.30 – 11.15	Episode 3: Penggalan Potensi Diri
2.	Pertemuan Ke-2	09.00 – 09.45	Episode 4: Etika dan Etiket Perempuan Jawa Barat
		09.45 – 10.15	Episode 5: Pendidikan Pranikah
		10.15 – 10.30	I S T I R A H A T
		10.30 – 11.15	Episode 6: Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Keluarga
3.	Pertemuan Ke-3	09.00 – 09.45	Episode 7: Komunikasi dalam Keluarga
		09.45 – 10.15	Episode 8: Pengasuhan Anak Remaja
		10.15 – 10.30	I S T I R A H A T
		10.30 – 11.15	Episode 9: Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Keluarga
4.	Pertemuan Ke-4	09.00 – 09.45	Episode 10: Pemenuhan Sanda dan Pangan Keluarga
		09.45 – 10.15	Episode 11: Perawatan Diri dan Keluarga
		10.15 – 10.30	I S T I R A H A T
		10.30 – 11.15	Episode 12: Pemeliharaan Rumah Pekarangan dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
5.	Pertemuan Ke-5	09.00 – 09.45	Episode 13: Pertolongan Pertama Pada Keadaan Kegawatdaruratan
		09.45 – 10.15	Episode 14: Penyakit Pada Anak, Penanganan dan Pencegahan
		10.15 – 10.30	I S T I R A H A T

No	KEGIATAN	WAKTU	EPISODE/MATERI
		10.30 – 11.15	Episode 15: Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat
6.	Pertemuan Ke-6	09.00 – 09.45	Episode 16: Pengelolaan Air Bersih
		09.45 – 10.15	Episode 17: Kesiapan Keluarga Menghadapi Bencana
		10.15 – 10.30	I S T I R A H A T
		10.30 – 11.15	Episode 18: Penanganan Masalah Keluarga
7.	Pertemuan Ke-7	09.00 – 09.45	Episode 19: Masyarakat Ekonomi Sejahtera (Kredit Mesra)
		09.45 – 10.15	Episode 20: Perempuan dan Literasi Digital
		10.15 – 10.30	I S T I R A H A T
		10.30 – 11.15	Episode 21: Pengenalan Kodrat Laki-laki dan Perempuan serta Kesetaraan dan Keadilan Gender

Jadwal 2. Perbandingan Pretest Dan Postest

NO	KELOMPOK	NILAI	
		RATA-RATA PRETEST	RATA-RATA POST TEST
1	Kelompok-1	5	8
2	Kelompok-2	4.5	8.5
3	Kelompok-3	4	8
4	Kelompok-4	2	8.5
5	Kelompok-5	5.5	7.5
6	Kelompok-6	5	8
7	Kelompok-7	5	8
8	Kelompok-8	6	9
9	Kelompok-9	5	9
10	Kelompok-10	6.5	8.5

## Gambar Kegiatan



**Gambar 1. Memberikan Maateri**



**Gambar 2. Evaluasi**

## **KESIMPULAN**

Menelusuri perjalanan pemberdayaan perempuan di Purwakarta melalui Sekoper Cinta menawarkan pandangan mendalam tentang bagaimana kesetaraan, kemandirian, dan partisipasi perempuan menjadi landasan kuat bagi perubahan positif dalam masyarakat. Dengan fokus pada program Sekoper Cinta, telah terbukti bahwa pemberdayaan perempuan adalah pondasi penting bagi terciptanya inklusi sosial dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

## SARAN

Program sekoper cinta sangat bermanfaat bagi para perempuan yang belum pernah bersekolah, karena itu program ini harus dilakukan secara terus menerus, meskipun ada beberapa hambatan diantaranya mereka mengikuti kegiatan sambil membawa anak atau cucunya, tetapi mereka terus semangat dan menyelesaikan sekoci dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) yang telah memfasilitasi kegiatan sekoper cinta. Terima kasih juga disampaikan kepada Camat, Kepala Desa, dan semua pihak yang terlibat pada program sekoper cinta.

## REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., & Helmi Umam, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Cetakan ke). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Artaya, I. P., & Purworusmiardi, T. (2015). *Tingkat Pertumbuhan Pusat Perbelanjaan Modern Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Berbelanja Gender Di Surabaya. 1.*
- Asmara, N. A. A., & Artisa, R. A. (2021). A Collaborative Approach in Women Empowerment: Experience from Garut Regency. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(2), 501. <https://doi.org/10.26858/ja.v8i2.24697>
- Cinta, S. (2021). *Sekoper Cinta Jawa Barat*. <https://sekopercinta.jabarprov.go.id/>
- Eri sofiana, N. (2020). Sekoper Cinta: Sekolah Peningkatan Kualitas Perempuan Di Tatar Sunda. *Humanisma: Journal of Gender Studies, Volume 4, No. 2.*
- Eti Jumiati. (2020). Meningkatkan Peran Perempuan melalui Pengarusutamaan Gender di Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.272>
- Iqbal, M. F., Harianto, S., & Handoyo, P. (2023). Transformasi Peran Perempuan Desa dalam Belenggu Budaya Patriaki. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20(1), 95–108. <https://doi.org/10.36451/jisip.v20i1.13>
- Jabar, D. (n.d.). *Perempuan Juara: Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita (Sekoper Cinta)*. <https://dp3akb.jabarprov.go.id/elementor-1757/>
- Kania, I., Stiaji, I. R., Astuti, R. S., Rohaeni, N., & Yudiardi, D. (n.d.). *The Impact Of The Covid-19 Pandemic On The Implementation Of Empowering The Role Of Women In West Java.*

- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.21009/JIV.1201.5>
- Khairunisa, W., Suryanti, E., & Wiratama, M. R. (2023). Empowering Women Through the Sekoper Cinta Program in an Effort to Build Family Welfare based on Community Civics Perspective. *International Journal of Social Service and Research*, 3(2), 508–517. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i2.275>
- Khairunnas, M., Daulay, H., & Saladin, T. I. (2022). Kepemimpinan Perempuan Aceh. *PERSPEKTIF*, 11(4), 1559–1568. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7739>
- Novitasari, A. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Ketahanan Perekonomian Keluarga. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 139–144. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.33>
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>
- Priandi, R., & Roisah, K. (2019). Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(1), 106. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i1.106-116>
- Rianti, A. F., Dzikrayah, F., Andhika, B., & Misga, G. D. B. (n.d.). *Peran Mahasiswa Dalam Program “Sekoper Cinta.”* 3(4).
- Sejati, I. P. (2023). *Ada Sekoper Cinta di Desa Ciracas.* <https://data.purwakartakab.go.id/artikel/Wx5toAE>
- Steelyana, E. (2013). Perempuan dan Perbankan: Sebuah Tinjauan Tentang Peran Inklusi Keuangan terhadap Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia. *The Winners*, 14(2), 95. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i2.649>
- Taufiq, A., Anam, S., Hasbullah, H., Efendi, J., & Amar, S. S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan untuk Peningkatan Pendapatan Kelompok Perempuan Usaha Mikro di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.46>
- Yani, A. Y. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal Pada Pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Di Lembaga Pemasyarakatan. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 3(2). <https://doi.org/10.33394/jtni.v3i2.740>